

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI
MELALUI PEMODELAN SISWA KELAS VII SMPN 5 MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**SOFHIA DWI LESTARI
10533 755213**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SOFHIA DWI LESTARI**, NIM: 10533755213 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 H/2018 M, Tanggal 19-20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Makassar, 04 Jumadil Awwal 1439 H
 20 Januari 2018 M

- | | |
|------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S. E., M. M. |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeraddin, M. Pd. |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Salam, M. Pd. 2. Dr. Rusdi, M. Pd. 3. Andi Paida, S. Pd., M. Pd. 4. Tasrif Akib, S. Pd., M. Pd. |

(Handwritten signatures and marks next to the list of examiners)



Disahkan Oleh :

Rektor FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui
Pemodelan Kelas VII SMPN 05 Makassar
Nama : **Sofhia Dwi Lestari**
Nim : 10533755213
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan disetujui, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan

Makassar, 20 Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Hambali, S. Pd., M. Hum.

Dr. Munirah, M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM:860 934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

Moto

*Memulailah dengan penuh keyakinan
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan*

*Dengan kesabaran dan keikhlasan
karena kegagalan dan kesalahan mengajari kita untuk
mengambil pelajaran dan menjadi lebih baik*

Kupersembahkan karya ini untuk keluargaku saudara-saudaraku dan
serta teman-teman tercinta yang telah banyak berkorban atas
kesuksesanku ini. Semoga *Allah SWT* senantiasa meridohi semua
pengorbanan mereka.

Aamiin ya rabbal alamin

ABSTRAK

SOFHIA DWI LESTARI 2018. Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Metode Pemodelan Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hambali dan Munirah.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu berupa upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut merupakan indikasi peningkatan kompetensi siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas VII SMP Negeri 5 Makassar menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai KKM, nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 66,41. Dari 27 orang siswa belum ada yang mencapai nilai ketuntasan atau 0%. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran pemodelan untuk meningkatkan kompetensi siswa dan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui desain penelitian tindakan kelas. Peneliti berperan sebagai partisipan penuh yang dibantu oleh 1 orang guru Bahasa Indonesia sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Makassar dan yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VII semester ganjil tahun 2017/2018 yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 16 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki. Cara pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar siswa dan lembar aktifitas siswa.

Hasil penelitian penerapan metode pemodelan dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis pengalaman pribadi. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 66,41% meningkat menjadi 80,55% pada siklus II atau meningkat sebesar 14,14%. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa berjalan dengan baik dan lancar. Keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat mengubah perilaku belajar siswa dari kurang antusias menjadi lebih antusias dalam belajar. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa berdampak pada perilaku belajar dari kurang serius menjadi lebih serius sehingga kompetensi siswa menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan hasil belajar menulis pengalaman pribadi melalui pemodelan siswa kelas VII SMPN 05 Makassar mengalami peningkatan.

Kata Kunci: metode pemodelan, hasil belajar, keterlaksanaan pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dengan judul “Peningkatkan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Pemodelan Siswa Kelas VII SMPN 05 Makassar” dapat diselesaikan. Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat, handai taulan dan umatnya yang senantiasa mengikuti tuntunan Qur'an dan sunnahnya.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini bukan tanpa hambatan. Namun berkat motivasi, dukungan dan bantuan berbagai pihak, segala hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis hanturkan kepada orang tuaku tercinta, Ibunda **Muliati** dan Ayahanda **Aksan** serta saudariku atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Alah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan berkahnya kepada kita semua.

Ucapan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar periode 2016-2020, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta para Dosen dan Staf FKIP Unismuh Makassar yang telah membina, membimbing serta membantu penulisan selama perkuliahan hingga penyelesaian Skripsi ini. Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf tata usaha SMPN 05

Makassar yang telah memberikan bantuan dan petunjuk selama ini. Sahabat-sahabatku dan rekan-rekan seperjuangan, terima kasih atas dukungan, kerja sama dan motivasi yang telah kita bagi bersama. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi diri penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak yang sempat membaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, 10 Januari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| SURAT PERJANJIAN | v |
| MOTO | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA, KARANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS | 11 |
| A. Kajian Pustaka | 11 |
| B. Karangka Pikir | 20 |
| C. Hipotetis | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 22 |
| A. Jenis Penelitian | 22 |
| B. Lokasi Waktu dan Subjek Penelitian | 23 |
| C. Faktor Yang Diselidiki | 24 |
| D. Prosedur Penelitian | 24 |
| E. Instrument Peneltian | 28 |

| | |
|---|-----------|
| F. Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| G. Teknik Analisis Data | 30 |
| H. Indikator Keberhasilan | 31 |
| BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 32 |
| A. Hasil Penelitian | 32 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 50 |
| BAB V PENUTUP | 53 |
| A. Simpulan | 53 |
| B. Saran | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA | 55 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 57 |
| JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN | |
| DAFTAR HADIR SISWA | |
| RPP | |
| DOKUMENTASI SISWA | |
| RIWAYAT HIDUP | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis adalah salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dibelajarkan dan dilatihkan kepada siswa karena menulis merupakan bagian yang integral dari pembelajaran bahasa. Pembelajaran keterampilan menulis mendapat porsi yang sama dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya dalam pembelajaran. Menulis sangat penting dibelajarkan kepada siswa sekolah menengah pertama karena tidak dapat dipahami oleh siswa kalau hanya diajarkan melalui uraian penjelasan guru. Menulis harus dilatihkan secara terus-menerus kepada siswa.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (selanjutnya ditulis KTSP) pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP dan sederajat, standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa kelas VII pada aspek menulis salah satunya yaitu mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi. Dalam hal ini, penulisan buku harian lebih difokuskan pada menulis pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar (Depdiknas 2006:234).

Dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi, siswa diharapkan memahami dan menguasai karakteristik serta cara penulisan pengalaman pribadi. Setelah pembelajaran berakhir siswa diharapkan terampil dalam mengungkapkan dan menuangkan gagasan serta terampil menggunakan bahasa yang baik dan

benar sehingga dapat menghasilkan tulisan pengalaman pribadi yang benar dan sistematis sesuai dengan kriteria penulisan pengalaman pribadi. Selain itu siswa juga belum mampu dan terampil menggunakan ejaan dalam bahasa Indonesia.

Salah satu hal yang menjadi penyebab kegagalan siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi karena siswa beranggapan bahwa pembelajaran menulis sangat sulit. Di samping itu, pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru. Hal ini memungkinkan gairah belajar siswa menurun sehingga kompetensi menulis pengalaman belum tercapai. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih bersifat konvensional. Pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan cara-cara lama yang masih kurang inovatif. Hal ini dapat dilihat pada perilaku siswa saat pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Pada saat mengikuti pembelajaran, siswa hanya diberikan penjelasan tentang pengalaman pribadi kemudian siswa diminta untuk menuliskan pengalamannya. Pembelajaran keterampilan menulis perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh semua pihak, terutama guru bahasa Indonesia. Kegiatan menulis akan lebih optimal apabila dipadukan dengan kegiatan membaca.

Minimnya kesempatan yang diberikan kepada siswa berpartisipasi dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi menjadi juga faktor menurunnya gairah belajar siswa. Keterampilan menulis mampu dibelajarkan dengan benar, pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengingatkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Di samping itu, metode pembelajaran menulis pengalaman pribadi yang digunakan oleh guru (peneliti) kurang bervariasi. Penggunaan metode ceramah mendominasi

pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Penggunaan metode ceramah yang berlebihan memberikan kesan bahwa siswa masih menjadi objek belajar dan belum menjadi subjek belajar.

Guru (peneliti) lebih banyak menjelaskan pengalaman pribadi sehingga kesempatan bagi siswa terbatas untuk memberikan pendapat atau bertanya tentang pengalaman pribadi. Hal itu membuat gairah belajar siswa menurun dan pembelajaran menulis membosankan bagi mereka. Akibatnya, hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Sementara siswa yang lain ada berbicara dengan teman sebangkunya dan ada siswa yang keluar-masuk. Siswa yang keluar-masuk kelas pun luput dari perhatian. Setelah penjelasan tentang materi pengalaman pribadi siswa diberi tugas menulis tentang pengalaman pribadinya. Pada saat siswa menuliskan pengalaman pribadi, guru belum melakukan pembimbingan terhadap siswa dalam menuliskan pengalaman pribadinya sehingga siswa mengalami kesulitan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Ketika memeriksa hasil belajar siswa, guru hanya menunjukkan kesalahan siswa tapi belum mengarahkan siswa untuk melakukan perbaikan terhadap kesalahan tersebut.

Metode pembelajaran memiliki peranan sangat penting dalam pencapaian hasil belajar siswa yang lebih maksimal. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan siswa kurang bergairah mengikuti pembelajaran sehingga hasil pembelajaran tidak tuntas dan belum mencapai KKM. Ketidaktercapaian KKM bukan semata-mata kesalahan siswa, tetapi juga merupakan kesalahan guru. Dalam pembelajaran peneliti lebih banyak

meceramahi siswa tentang konsep mengenai pengalaman pribadi. Kemudian peneliti memberikan tugas kepada siswa menulis tentang pengalaman pribadi. Setelah pembelajaran berakhir masih banyak yang belum mencapai KKM, ketuntasan klasikal pun belum tercapai.

Untuk mengatasi permasalahan di atas peneliti memberikan solusi dalam pembelajaran dengan membuka cakrawala berpikir siswa. Solusi yang dimaksud adalah melakukan pendekatan kepada siswa untuk menggali informasi tentang pengalaman pribadi yang mereka pernah alami. Lalu, meminta siswa untuk menuangkan pengalaman pribadi yang dialami itu dalam bentuk tulisan.

Selain itu, peneliti juga berusaha membangkitkan semangat dan gairah belajar siswa dengan memberikan pujian tentang hasil kerja sementara siswa. Dengan harapan siswa termotivasi untuk menulis pengalaman pribadi yang mereka alami. Peneliti mendekati siswa satu per satu untuk memberikan motivasi, bahkan peneliti berusaha menunjukkan beberapa kesalahan dan membimbing melakukan perbaikan atas kesalahan itu.

Perlakuan pembelajaran yang peneliti lakukan itu belum diikuti dengan perubahan metode pembelajaran sehingga solusi yang peneliti lakukan belum dapat memberikan hasil yang maksimal. Hasil yang diperoleh siswa setelah pembelajaran berakhir belum mencapai KKM. Hal ini terjadi karena peneliti masih menggunakan metode ceramah dan belum melakukan variasi metode pada saat pembelajaran.

Ketuntasan belajar dalam KTSP adalah tingkat ketercapaian kompetensi ketuntasan belajar setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan

menggunakan KKM. Penetapan KKM di SMP Negeri 5 Makassar dilakukan berdasarkan kriteria penentuan KKM. Adapun kriteria tersebut mencakup tiga hal, yakni, kompleksitas materi, kompetensi siswa (Inteks), dan faktor penunjang pembelajaran (sarana dan prasarana).

Hal ini lebih dipertegas oleh Sumiati dan Asra (2007:210) KKM adalah batas minimal pencapaian kompetensi pada setiap aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa yang idealnya adalah 75%. Namun demikian KKM ini dapat saja lebih rendah atau lebih tinggi dari 75%, tergantung sekolahnya. Pertimbangan menentukan kriteria ini disesuaikan dengan analisis terhadap tiga hal, yaitu tingkat kerumitan (kompleksitas), tingkat kemampuan rata-rata siswa (intake), dan tingkat kemampuan daya dukung sekolah.

Berdasarkan hal itu, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh siswa dan melakukan refleksi tentang proses pembelajaran. Melalui hasil perenungan yang mendalam, peneliti merencanakan akan menggunakan variasi metode dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan metode yang bervariasi merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa.

Hal ini senada dengan pendapat Sumiati dan Asra (2007:xiv) Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Metode yang dipilih harus pembelajaran dalam bentuk pemberian tugas proyek demonstrasi, pemecahan masalah untuk menghasilkannya yang melibatkan partisipasi aktif siswa.

Metode yang ingin peneliti gunakan dalam pembelajaran adalah metode pemodelan dengan tidak mengabaikan metode ceramah serta metode pemberian tugas dan diskusi. Sumiati dan Asra (2007:xiv) mengatakan, guru perlu mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan.

Menurut Nurhadi (2003:49) pemodelan adalah sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang dapat ditiru. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hergenhahn dan Olson (2008:24) model digunakan dalam rangka memahami hal-hal yang belum atau kurang diketahui. Lebih lanjut dikatakan model dipakai untuk menyederhanakan proses dan menjadikannya lebih mudah dipahami. Sumiati dan Asra (2008:16) mengemukakan pemodelan adalah menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.

Berdasarkan tiga pendapat di atas, peneliti berkesimpulan bahwa pemodelan adalah suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk membuka cakrawala berpikir siswa. Dengan menghadirkan model dalam pembelajaran memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan pengalaman nyata yang dialaminya sehingga pengalaman itu dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

Untuk memperoleh hasil belajar yang lebih optimal sangat dibutuhkan peran aktif guru dalam proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru harus lebih aktif memberikan pengetahuan yang akan dibelajarkan sesuai dengan

kebutuhan siswa pada saat proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sumiati dan Asra (2007:3) pada awal proses pembelajaran peran guru lebih aktif. Guru memberikan pengetahuan yang dibutuhkan siswa dengan mengemukakan pendapat, bertanya, menjelaskan, memberikan contoh yang akan dipelajari siswa. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan berpartisipasi secara nyata menerapkan materi yang telah dipelajarinya dari guru dengan bertanya, berpendapat, mengerjakan tugas, berlatih, atau mencoba. Ketika siswa aktif, peran guru mulai berubah menjadi lebih pasif dengan cara mengawasi atau membimbing siswa dan memberikan *feedback*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, jika penerapan metode pemodelan dilaksanakan dengan serius dan bersungguh-sungguh, metode pemodelan dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi siswa menulis pengalaman pribadi. Sehubungan hal tersebut peneliti berkeinginan melakukan penelitian tentang menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode pemodelan. Adapun judul penelitian ini adalah "Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Metode Pemodelan Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Makassar".

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 5 Makassar karena siswa di sekolah ini karena terdiri masih banyak belum menentukan topik pengalaman pribadi, menentukan judul karangan, dan menyusun pertanyaan atas beberapa suku sehingga akan terjadi daya saing di antara merek dan memperbaiki bagian-bagian

karangan yang kurang tepat, memperbaiki sistematik penulisan, baik isi maupun unsur mekanik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa yang mencapai nilai sesuai KKM untuk pembelajaran menulis pengalaman pribadi untuk tahun ajaran 2016/2017, , maka penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan pribadi dengan menggunakan metode pemodelan di SMP Negeri 5 Makassar.

Walaupun pernah dilakukan penelitian, siswa tidak akan terpengaruh dengan kehadiran peneliti karena antara peneliti dengan siswa telah terbina hubungan yang positif. Peneliti berharap penelitian akan berjalan dengan lancar dan siswa pun akan proaktif dalam penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi melalui metode pemodelan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian yang telah dipaparkan di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan yang telah tercapai dalam kemampuan menulis pengalaman pribadi melalui pemodelan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Makassar .

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tambahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara umum dan pembelajaran menulis pengalaman pribadi secara khusus sehingga kompetensi dapat meningkat dengan optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi guru sehingga digunakan sebagai acuan dalam melakukan inovasi pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, merencanakan pembelajaran, merancang skenario pembelajaran yang menarik, memilih materi yang sederhana, tetapi mampu merangsang dan menumbuhkan motivasi serta minat belajar siswa. Dengan demikian, guru diharapkan akan lebih termotivasi melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka mengembangkan kualitas kemampuan profesionalnya secara inovatif, kreatif, dan optimal.

Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pembelajaran menulis secara umum serta merupakan pengalaman nyata dalam menyusun metode pembelajaran menulis dan titik atau langkah awal untuk mengembangkan model pembelajaran yang lain.

b. Bagi siswa

Siswa dapat memperoleh kontribusi nyata dalam pengembangan kompetensi menulis pengalaman pribadi sebagai salah satu keterampilan produktif. Siswa dapat meningkatkan kompetensi menulis pengalaman pribadi, siswa memahami unsur-unsur menulis pengalaman pribadi, memahami kriteria yang dinilai dalam menulis pengalaman pribadi, mengembangkan idenya secara logis, serta dapat menulis pengalaman pribadi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa akan lebih termotivasi mengembangkan kompetensi menuliskan pengalamannya ke dalam berbagai bentuk tulisan. Penelitian ini menumbuhkembangkan minat belajar siswa dalam menulis.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi perbaikan, peningkatan, dan pengembangan mutu pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui pembelajaran yang terencana dengan baik, penyediaan fasilitas pembelajaran yang cukup, dan pelaksanaan penilaian yang tepat.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, hasil penelitian dapat dijadikan satu perbandingan untuk mengembangkan penelitian menulis pengalaman pribadi dengan, subjek, objek, metode dan sasaran penelitian yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang penggunaan metode pemodelan dalam pembelajaran pernah dilakukan oleh Sahlan (2011). Adapun judul penelitian tersebut adalah *Peningkatan Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah Sederhana Berdasarkan Strategi Pemodelan bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Palu*. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Hal yang menjadi perbedaan dengan penelitian Sahlan meneliti tentang pembelajaran menulis laporan sederhana sedangkan penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian tentang kompetensi siswa menulis pengalaman pribadi. Adapun persamaannya terletak pada penggunaan metode, yakni sama-sama menggunakan metode pemodelan.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Satahu (2012) berjudul *Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Resmi dengan Metode Pemodelan*. Hasil penelitian itu menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis surat resmi. Siswa antusias dan termotivasi serta membuat siswa terdorong untuk menanyakan kepada guru tentang model surat yang dijadikan model belajar. Dalam penelitian itu perilaku belajar siswa menjadi meningkat. Hal yang berbeda dengan penelitian ini adalah Sri Satahu meneliti tentang kemampuan menulis surat resmi, sedangkan penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang menulis

pengalaman pribadi. Adapun kesamaannya adalah terlihat pada metode yang digunakan, yakni menggunakan metode pemodelan.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2013) *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 3 Kepil Kabupaten Wonosobo*.

Ada kesamaan judul penelitian, yakni meneliti tentang menulis pengalaman pribadi melalui metode pemodelan. Yang membedakan penelitian ini adalah lokasi dan waktu penelitian serta penggunaan istilah dalam judul penelitian. Adapun perbedaan tersebut adalah Chasanah menggunakan kata “Kemampuan” dan “Teknik” sedangkan Peneliti menggunakan kata “Kompetensi” dan “Metode”. Hal lain yang menjadi pembeda adalah tulisan Chasanah berupa skripsi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan untuk kebutuhan penulisan tesis.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Chasanah menunjukkan perubahan dalam proses pembelajaran. Perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa melalui antusias, aktif, kerja sama, diskusi antarsiswa dan siswa berlangsung, demikian diskusi antara siswa dan guru tercipta saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu, peneliti berharap bahwa metode pemodelan dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Makassar.

2. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyimpanan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis

sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyimpanan pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif yang menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.

Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antarpengarang dan pembaca dengan baik.

Menurut Suprno dan Yunus (2008:1.3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampain pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Taringan (2005:21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto (1987:19) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehinggah si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatannya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudalah ia menulis.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyimpanan pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkat, menyusun, melukiskan, suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata , kumpulan kata membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

3. Menulis Sebagai Proses

Menulis dapat didfenisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan proses kreatif yang banyak melihatkan cara berpikir divergen (menyebar) daripada konvergen (memusat) (Supriadi,1997). Dalam hal ini, menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak menonton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian, penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dengan warna tulisan secara kreatif sesuai dengan tujuan secara tulisannya.

Menulis adalah sebuah proses mengait-ngaitkan antara kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini dapat mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif. Banyak orang mempunyai ide-ide bagus di benaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi, atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, laporan itu terasa amat kering, kurang menggigit, dan membosankan. Fokus tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton, pilihan katanya (diksi) kurang tepat, dan tidak mengena sarana, serta variasi kata dan kalimatnya kering.

Menulis tidak dapat dilakukan seperti membalikan kedua telapak tangan tetapi menulis harus melalui proses. Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Sebagai proses, menulis atas tahap prapenulisan, dan pascapenulisan.

4. Hubungan Menulis dengan Menyimak

Dalam menulis, seseorang butuh inspirasi, ide, atau informasinya untuk tulisannya. Hal tersebut dapat diperolehnya dari berbagai sumber, antara lain: sumber tercetak seperti buku, majalah, surat kabar, jurnal atau laporan dan sumber tak tercetak seperti radio, televisi, ceramah, pidato, wawancara, dan diskusi. Jika melalui sumber tercetak, informasi itu diperoleh dengan membaca, maka dari sumber tercetak, informasi itu diperoleh dengan membaca, maka sumber tak tercetak informasi tersebut diperoleh dengan cara menyimak. Melalui menyimak penulis tidak hanya memperoleh ide atau informasi untuk tulisannya,

tetapi juga untuk menginspirasi penyajian dan struktur penyampaian lisan yang menarik hatinya, yang berguna untuk aktivitas menulismnya, dari berbagai sumber tak tercetak seperti radio, televisi, ceramah, pidato, wawancara, diskusi, dan obrolan (Suparno dan Yunis, 2008:1.5)

5. Pengertian Pemodelan

Pemodelan merupakan bagian dari pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang memanfaatkan berbagai model dalam pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model akan membangkitkan minat belajar siswa. Sumiati dan Asra (2007:14) mengatakan pembelajaran kontekstual mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata (*real world learning*), berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar menyenangkan, mengasyikkan, tidak membosankan (*joyfull and quantum learning*), dan menggunakan berbagai sumber belajar.

Hal itu sejalan dengan pendapat Nurhadi (2003:5) menyatakan bahwa pembelajaran yang kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran yang kontekstual melibatkan tujuh komponen atau elemen utama agar pembelajaran efektif. Ketujuh komponen atau elemen itu adalah konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat

belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*), dan refleksi (*reflection*).

Sebagai salah satu komponen pendekatan kontekstual, pemodelan berkaitan langsung dengan komponen lainnya, di antaranya adalah konstruktivisme. Menurut Subyantoro dkk. (2004:48) pemodelan adalah pemberian model agar siswa dapat belajar dari model tersebut. Bisa jadi, guru memberikan model karya tulis, model paragraf, model kalimat dan seterusnya. Dari model itu, siswa mengidentifikasi selanjutnya membuat seperti model yang ditunjukkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dalam pembelajaran guru harus peka melihat proses pembelajaran yang dia laksanakan. Guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran. Siswa benar-benar mengalami pembelajaran secara langsung. Hal ini akan mendorong timbulnya minat belajar siswa. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir kritis, aktif, dan kreatif sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Secara konstruktif siswa dilibatkan mulai dari proses merancang, melaksanakan sampai pada evaluasi hasil pembelajaran. Agar pembelajaran berjalan dengan lancar, model merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu siswa belajar secara mandiri, aktif, dan kreatif. Siswa dapat mengikuti model yang telah disiapkan oleh guru dalam pembelajaran.

Model yang disiapkan oleh guru dalam pembelajaran bersifat akurat dan actual sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa, sebagai mana yang dikatakan Milles (dalam Suprijono, 2011:45) mengatakan model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang

atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Selanjutnya pendapat ini didukung oleh pendapat Arends (dalam Suprijono, 2011:45) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar.

Hal ini lebih dipertegas oleh Suprijono (2011:45) model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Lebih lanjut dikatakan oleh Suprijono (2011:46) melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Suyitno (2011:61) mengatakan pemodelan merupakan proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja, dan belajar. Siswa mengerjakan apa yang diinginkan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berangkat dari pengertian pemodelan yang dikemukakan oleh para ahli itu, bahwa pemodelan merupakan suatu metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar pembelajaran berhasil secara maksimal. Untuk memperoleh hasil itu, guru menyiapkan contoh yang dapat memberikan petunjuk kepada siswa untuk mengikuti proses

pembelajaran. Sehingga siswa dapat mengikuti atau mencontoh model yang disiapkan oleh guru. Pada bagian ini guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan motifator dalam pembelajaran sedangkan siswa menjadi subyek belajar. Dengan demikian pembelajaran itu akan berhasil dan hasil belajarpun akan tuntas.

Menurut Bandura (dalam Triyanto,2007), ada empat fase belajar dalam pembodelan yaitu

- a. Fase atensi, pada umumnya seseorang memberikan perhatian pada model-model yang menarik, populer, atau yang dikagumi, sehingga siswa terinovasi untuk mempelajarinya.
- b. Fase retensi, pengkodean adalah proses perubahan pengalaman yang diamati menjadi kode memori. Untuk memastikan terjadinya retensi jangka panjang guru dapat menyediakan waktu pelatihan, yang memungkinkan siswa mengulang keterampilan baru secara bergiliran baik secara fisik maupun mental.
- c. Fase reproduksi, dalam fase ini kode-kode dalam memori membimbing penampilan yang sebenarnya dari tingkah laku yang baru diamati. Fase reproduksi mengizinkan model untuk melihat apakah komponen-komponen urutan tingkah laku sudah dikuasai oleh pengamat (pembelajar). Pada fase ini juga model hendaknya memberikan umpan balik terhadap aspek-aspek yang sudah benar ataupun pada hal-hal yang masih salah dalam penampilan
- d. Fase motivasi, seorang pengamat akan termotivasi untuk meniru, sebab mereka merasa bahwa dengan berbuat seperti model, mereka akan

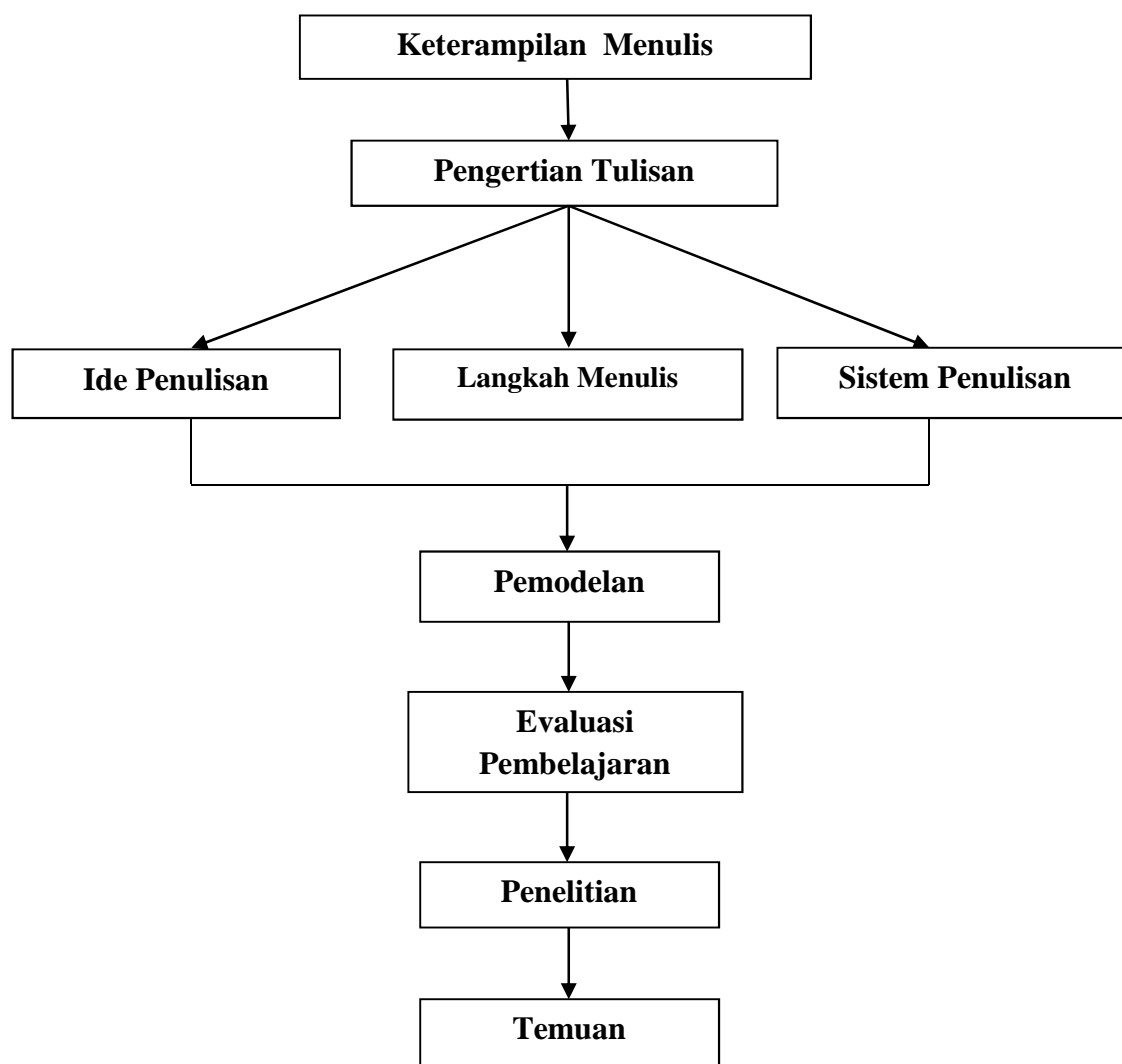
memperoleh penguatan. Aplikasi fase ini sering berupa pujian atau pemberian.

Dalam penilaian ini, keempat fase diatas diimplementasikan dalam kegiatan mengamati model, mengamati objek, menulis kerangka laporan, menulis laporan perjalanan, dan berdiskusi.

B. Kerangka Pikir

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan askra. Menulis membutuhkan proses berpikir yang kreatif dan dalam. Menulis juga membutuhkan pengalaman dan kosakata yang banyak karena menulis merupakan sebuah keterampilan dalam merangkai kata sehingga terbentuk makna yang dapat dipahami oleh pembaca.

Untuk mencapai hal itu, dibutuhkan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan melatih teknik dalam menulis. Berdasarkan pengalaman yang diperoleh siswa kelas VII SMPN 5 Makassar masih memiliki kekurangan dalam membuat penulisan pengalaman pribadi dalam hal ini disebabkan oleh kurangnya minat membaca dan menulis merupakan faktor yang sangat besar dalam penulisan pengalaman pribadi siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis tindakan

Berdasarkan teori diatas, kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika metode pembelajaran pembodelan diajukan pada siswa kelas VII SMPN 05 Makassar maka dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini peneliti kemukakan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan dokumen, bukan angka-angka statistik. Data itu akan peneliti peroleh dari pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui metode pemodelan di kelas VII SMPN 05 Makassar.

Data yang terkumpul baik pada saat penelitian maupun setelah penelitian berlangsung selanjutnya dianalisis secara induktif. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk deskripsi fenomena, bukan hanya perhitungan angka-angka.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*). Dipilihnya rancangan peneltian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini dengan alasan, dapat memperbaiki kondisi pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar, berkaitan dengan rendahnya kompetensi menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMPN 05 Makassar dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

Secara tegas Mc Niff (dalam Sukidin dkk., 2008:37) mengatakan bahwa dasar utama PTK adalah perbaikan. Perbaikan yang dimaksud terkait dan memiliki konteks dengan proses pembelajaran khususnya dan implementasi program sekolah umumnya. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan, kemudian mencobakan secara sistematis berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas yang

sedang dihadapi oleh guru. Jadi, esensi dari penelitian tindakan adalah terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan praktis atau untuk meningkatkan kualitas praktis (Rofi'uddin, 2002:10).

Untuk melahirkan kesamaan pemahaman dan kesepakatan terhadap suatu permasalahan dibutuhkan kolaborasi demi terciptanya kerja sama. Pada saat melakukan kerja sama akan terjalin pula serangkaian kegiatan komunikasi yang dilakukan bersama praktisi agar perbedaan pandangan yang bersumber dari perbedaan posisi di lapangan dapat dihindari. Selanjutnya dilakukan komunikasi untuk mendiskusikan dan mencari solusi masalah atau hambatan saat pelaksanaan pembelajaran menulis pengalaman pribadi siswa melalui metode pemodelan. Hasil diskusi yang dilakukan oleh peneliti dengan kolaborator dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perbaikan siklus berikutnya.

Yang menjadi fokus kajian dalam PTK ini adalah kompetensi siswa dalam menulis pengalaman pribadi. Masalah yang diteliti berupa proses pembelajaran di kelas yang masih kurang mendapat perhatian serius sehingga kompetensi siswa dalam menulis pengalaman pribadi rendah. Dengan demikian, hasil PTK ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan itu.

B. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan sebagai objek penelitian, maka dipilihlah siswa kelas VII SMPN 05 Makassar. Objek penelitian yang berlokasi di SMPN 5 Makassar. Waktu penelitian direncanakan selama dua bulan (bulan Agustus dan Oktober 2017)

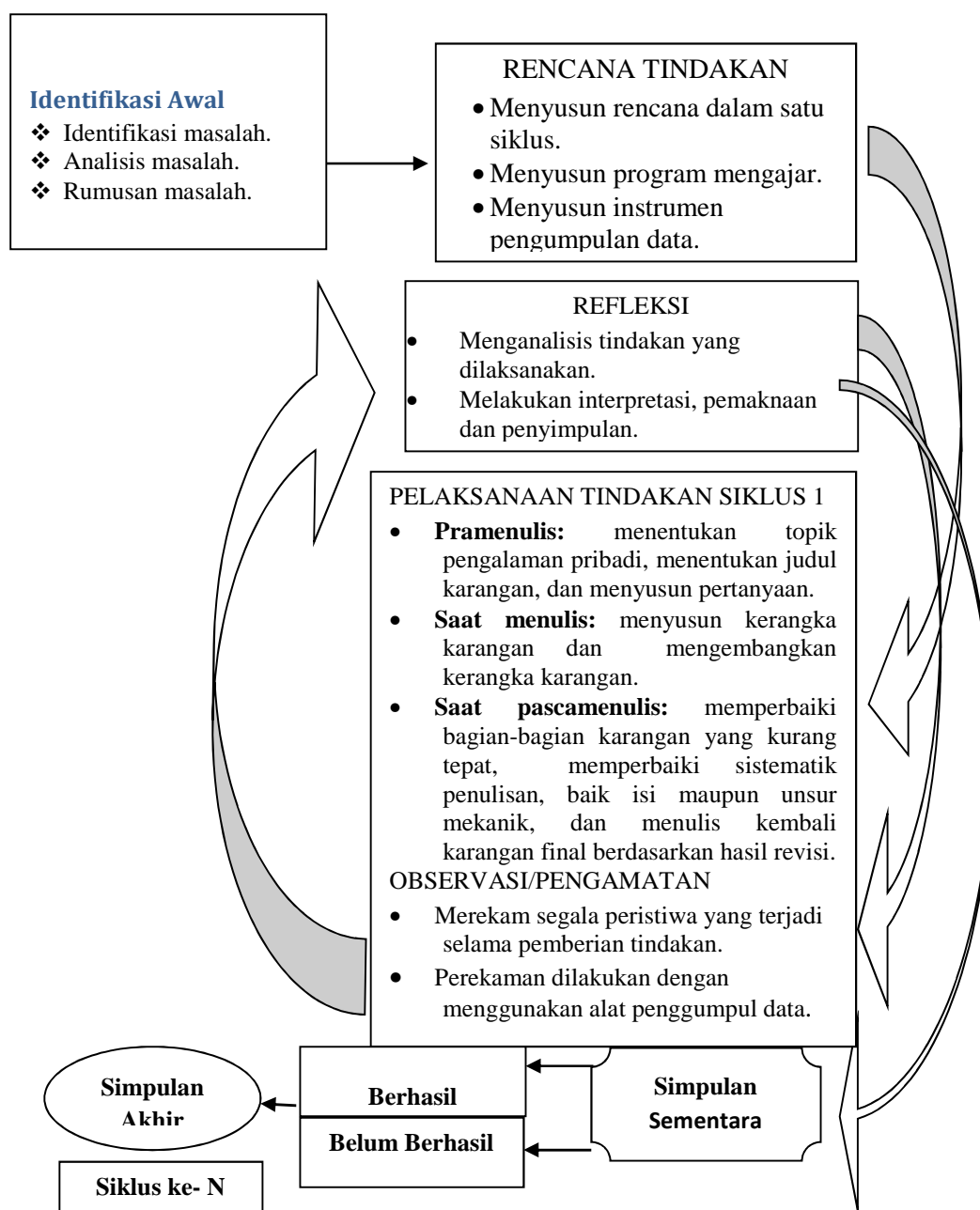
C. Faktor yang Diselidiki

1. Faktor input, yang akan diselidiki adalah kemampuan awal siswa, karakteristik siswa, motivasi siswa, serta kesiapan siswa.
2. Factor proses, yang akan diselidiki adalah keterlaksanaan proses belajar mengajar yang antara lain kehadiran siswa, perubahan sikap siswa dan keaktifan siswa dalam proses belajar menulis hasil teks observasi melalui model pembelajaran pemodelan.
3. Factor output, yang akan diselidiki adalah hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh dari tes akhir pada setiap siklus setelah diterapkan melalui penerapan model pemodelan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam suatu proses berdaur/bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto (2002:4-5) menyatakan bahwa, PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Pelaksanaan tindakan selalu disertai dengan pemantauan secara berkelanjutan, perekaman data, analisis dan refleksi, perbaikan perencanaan serta pengulangan tindakan sesuai dengan perbaikan yang telah dilakukan. Aplikasi PTK ini merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa menulis pengalaman pribadi melalui metode

pemodelan. Ada pun model rancangan PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral-bersiklus sebagaimana yang dikemukakan Kemmis dan MC Taggart (dalam Sukidin dkk., 2008:47). Secara umum, model siklus ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penggunaan pola siklus spiral ini dimaksudkan agar dalam penelitian ide atau pemikiran awal memungkinkan untuk dimodifikasi, dan dilakukan terus pengontrolan pemahaman, dan pengambilan keputusan praktis, serta pengembangan kritik yang efektif dari suatu situasi.



1. Perencanaan tindakan

Langkah pertama peneliti menyusun jadwal pelaksanaan tindakan. Jadwal disampaikan pada : kepala sekolah untuk diketahui dan disetujui, temana sejawat yang akan membantu dalam pelaksanaan tindakan dan sebgar observe. Pengawas bina sebagai laporan dan bimbingan dalam pelaksaan

tindakan. Dan kepada siswa, agar siswa siap pada pembelajaran sesuai kompetensi yang akan diajarkan. Langkah kedua peneliti menyusun RPP untuk pelaksanaan tindakan lengkap dengan alat peraga yang diperlukan

2. Pelaksanaan tindakan

Meningkatkan motivasi siswa melalui apersepsi dan eksplorasi, setelah menyampaikan tujuan pembelajaran dan cangkupan materi. Langkah kedua setelah siswa melakukan eksplorasi yang cukup siswa diminta untuk berdiskusi, masing-masing kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain diminta untuk menanggapi. Langkah ketiga setelah selesai diskusi dilakukan ulang perangan dengan menggunakan alat peraga yang telah disiapkan. Langkah keempat dilakukan tanya jawab guna memastikan pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari. Langkah kelima guru bersama siswa membuat kesimpulan akhir dari materi yang telah dipelajari bersama

3. Pengamatan

Peneliti mengamati hasil evaluasi pada akhir pembelajaran, selanjutnya nilai dianalisis dengan menggunakan tabel. Hasil analisis dibandingkan dengan tujuan perbaikan, hipotesis penelitian dan hasil observasi

4. Refleksi

Peneliti mengamati hasil akhir pelaksanaan tindakan. Jika hasil pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan tujuan perbaikan, maka pada tindakan kedua dilakukan pemantapan tindakan pertama untuk lebih meningkatkan prestasi dan meyakinkan ketepatan pelaksanaan tindakan. Jika

nilai akhir belum sesuai dengan tujuan perbaikan, maka dilakukan tindakan kedua dengan mengamati kekurangan pada tindakan pertama dengan memperhatikan saran dan observasi atau pengamat.

Gambaran Umum Siklus II

Pelaksanaan siklus II juga dalam 4 kali pertemuan 8 jam pelajaran dengan alokasi 8 x 45 menit. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini relative sama dengan siklus I, dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus I.

Yang menjadi focus utama dalam siklus II ini adalah mengupayakan semaksimal mungkin menerapkan melalui Model pembelajaran Pembodelan dengan baik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkatkan. Kemudian siswa yang kurang aktif pada siklus I diupayakan jalan keluarnya supaya aktif.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa (a) pedoman penilaian (lampiran 2), (b) kriteria penilaian keterampilan menulis pengalaman pribadi (lampiran 3), dan pedoman penilaian keterlaksanaan pembelajaran. Sedangkan instrumen nontes berupa (a) lembar observasi (lampiran 4), (b) pedoman jurnal siswa (lampiran 5), (c) pedoman wawancara (lampiran 6), dan (d) dokumentasi berupa foto.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti. Hal itu, sejalan dengan pendapat Moleong (2007:168) Peneliti menjadi instrumen

utama dalam penelitian ini karena peneliti berperan penting dalam keseluruhan proses penelitian. Proses penelitian itu meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pengelola utama hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik pengamatan (observasi) dan wawancara. Pengamatan itu dilakukan oleh teman sejawat menggunakan lembar pengamatan berupa pedoman pengamatan dan format pengamatan. Isi pedoman pengamatan dibuat untuk memperoleh data proses dan produk pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui metode pemodelan pada tahap pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Format pengamatan digunakan untuk mendeskripsikan proses dan produk pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui metode pemodelan. Format pengamatan itu digunakan juga untuk mencatat refleksi peneliti dan teman sejawat terhadap proses dan produk pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui metode pemodelan.

Pengumpulan data melalui pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat dan peneliti. Dengan pedoman pengamatan dan format pengamatan, teman sejawat melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui metode pemodelan.

Selama melakukan pengamatan, teman sejawat memberi ceklis pada pedoman pengamatan yang sesuai kegiatan. Teman sejawat mencatat proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui metode pemodelan dan memberikan

refleksinya pada format pengamatan. Agar memperoleh hasil yang valid pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui metode pemodelan, teman sejawat memberikan tanda ceklis pada pedoman pengamatan.

Untuk dapat mengetahui pemahaman dan pendapat siswa terhadap kegiatan dalam proses dan produk pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui metode pemodelan peneliti melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara. Wawancara dilakukan secara acak terhadap siswa di kelas VII SMP Negeri 5 Makassar. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan peneliti. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, hal itu dilakukan berdasarkan jawaban siswa, jika ada pertanyaan yang muncul dan tidak terdapat dalam pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan berupa percakapan antara peneliti dengan siswa. Bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman atau perilaku dan pendapat siswa tentang proses dan produk pembelajaran menulis pengalaman pribadi yang telah dilaksanakan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisa data. Peneliti akan mengulas dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian, untuk mengolah data yang terkumpul maka dalam penulisan skripsi ini akan menggunakan yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya.

Penelitian diskriptif ialah merupakan penelitian non hipotesis sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto (2002:173) yang mengemukakan bahwa penelitian diskriptif itu dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan.

Analisi diskriptif – kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang di observasi, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini dengan penerapan model pembelajaran pembodelan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Apabila terjadi peningkatan skor nilai rata-rata hasil menulis pengalaman pribadi dalam bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 5 Makassar dari siklus I ke siklus II
2. Menurut Kreteria Ketuntutan Minimal (KKM) di kelas VII SMP Negeri 5 Makassar, siswa dikatakan tuntas belajar apabila $> 85\%$ siswa memenuhi KKM, yaitu skor minimal 65% dari skor ideal yaitu 100.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pembahasan penelitian pada Bab ini merupakan hasil penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Metode Pemodelan Siswa Kelas VII SMPN 5 Makassar. Adapun hasil yang disajikan berupa data hasil tes dan data nontes. Sebelum penyajian data hasil tes pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui metode pemodelan pada siklus I dan siklus II peneliti akan menyajikan hasil prasiklus. Pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Hasil tes prasiklus merupakan data untuk mengetahui kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII SMPN 5 Makassar. Hasil tes pada prasiklus akan menjadi kondisi awal pada siklus I. Hasil pembelajaran meningkatkan kompetensi menulis pengalaman pribadi melalui metode pemodelan pada siklus I menjadi kondisi awal pada pembelajaran di siklus II. Hasil pembelajaran pada II menjadi perbaikan pembelajaran kompetensi menulis pengalaman pribadi melalui metode pemodelan bagi siswa kelas VII SMPN 5 Makassar pada siklus I. Hasil nontes dideskripsikan dari hasil observasi, dan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa yang mencapai nilai sesuai KKM untuk pembelajaran menulis pengalaman pribadi untuk tahun ajaran 2016/2017, belum mencapai 85%. KKM SMP Negeri 5 Makassar adalah 75, maka penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan pribadi dengan menggunakan metode pemodelan di SMPN 05 Makassar.

B. Kondisi Awal Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti telah mengetahui kondisi awal tentang kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMPN 5 Makassar. Kondisi awal peneliti ketahui dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti karena peneliti adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada SMPN 5 Makassar. Kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa masih sangat rendah. walaupun demikian peneliti tetap melaksanakan tes awal menulis pengalaman pribadi.

Tes awal dilaksanakan pada hari Selasa 13 November 2017 pukul 1-3 di kelas VII SMPN 5 Makassar. Hasil yang diperoleh siswa pada tes awal masih sangat rendah. Hal itu dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada tes awal belum mencapai KKM. Adapun nilai yang diperoleh oleh siswa pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Rekap Kondisi Awal Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi siswa

| No. | Nama | Skor | Keterangan |
|-----|---------------------------|------|--------------|
| 1 | Annisa Ayyub | 71 | Belum Tuntas |
| 2 | Aidil Saputra S | 79 | Tuntas |
| 3 | Arya Ardi | 69 | Belum Tuntas |
| 4 | Abdul Maulana Al-Fahrissi | 64 | Belum Tuntas |
| 5 | Anita Yuliani Putri | 70 | Belum Tuntas |
| 6 | Ayu Putri Azhari | 63 | Belum Tuntas |
| 7 | Arifah Salsabila | 78 | Tuntas |
| 8 | Amanda Nur M | 77 | Tuntas |
| 9 | Bagas Indra Saputra | 74 | Belum Tuntas |
| 10 | Andi Setia Prawira | 67 | Belum Tuntas |
| 11 | Muh Rezky | 70 | Belum Tuntas |
| 12 | Nabila Anaya Rauf | 74 | Belum Tuntas |
| 13 | Muhammad Nur Alif | 60 | Belum Tuntas |
| 14 | Rani Damayanti | 75 | Tuntas |
| 15 | Dhea Wulandari | 70 | Belum Tuntas |
| 16 | Muhammad Yasgiantoro | 65 | Belum Tuntas |
| 17 | Aril Furqani Kahaq | 70 | Belum Tuntas |
| 18 | Natasya Tania Saputri | 76 | Tuntas |
| 19 | Uswaha Nabila | 74 | Belum Tuntas |
| 20 | Muh Ronggo Adi Putra | 62 | Belum Tuntas |
| 21 | Putri Raya Rahmadani | 75 | Tuntas |
| 22 | Muh. Febriansyah Usman | 58 | Belum Tuntas |
| 23 | Fatwa Qairum Aqitah | 76 | Tuntas |
| 24 | Zaskiyah Nur Ashara | 75 | Tuntas |
| 25 | Muh Nur Alif | 69 | Belum Tuntas |
| 26 | Fatwah Febriansyah A | 73 | Belum Tuntas |
| 27 | Nuryah . N | 60 | Belum Tuntas |
| 28 | Kesiah Amanda | 76 | Tuntas |

| | | | |
|-----------------------|------------------------|-------|--------------|
| 29 | Indy Restu Aulia | 75 | Tuntas |
| 30 | Muh Rifai AL-Fahrizi | 74 | Belum Tuntas |
| 31 | Abdul Maulana | 73 | Belum Tuntas |
| 32 | Adri Mayafaril Syamsul | 70 | Belum Tuntas |
| 33 | Feri Suandi | 64 | Belum Tuntas |
| 34 | Tri Mega Utami | 76 | Tuntas |
| Jumlah | | 2258 | |
| Nilai Terendah | | 60 | |
| Nilai Tertinggi | | 79 | |
| Rata-Rata | | 66,41 | |
| Persentase Ketuntasan | | 0% | |

Berdasarkan tabel 4.1, hanya 11 siswa yang tuntas. Nilai yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM (75). Adapun skor tertinggi yang dicapai oleh siswa 79 dan skor terendah hanya mencapai nilai 60. Sedangkan nilai rata-rata kelas hanya mencapai nilai rata-rata 66,41%. Jadi nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM. Apabila sebaran nilai tersebut dipersentasekan berdasarkan jenjang kompetensi siswa, hal itu dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Kondisi Awal Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa

| Kategori | Rentang Nilai | Frekuensi | Persentase | Bobot Skor | Rata-rata | KKM |
|---------------|---------------|-----------|------------|------------|-----------|-----|
| Sangat Tinggi | 90-100 | - | - | 0 | 66,41% | 75 |
| Tinggi | 80-89 | - | - | 0 | | |
| Sedang | 65-79 | 27 | 79.41 | 1971 | | |
| Rendah | 55-64 | 7 | 20.58 | 493 | | |
| Sangat Rendah | 0-54 | - | - | | | |
| Jumlah | | 34 | 100.00 | 2258 | | |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, tidak ada siswa kategori pribadi yang sangat tinggi dan tinggi (0%), siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 27 orang (79,41%), siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 7 orang

(20,58%). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa masih jauh di bawah KKM yakni 75 sedangkan rata-rata nilai kelas sebesar 66,41%. Berdasarkan uraian tersebut, secara klasikal pembelajaran menulis pengalaman pribadi belum tuntas atau belum mencapai KKM.

Nilai rata-rata 66,41% yang diperoleh dari hasil pembelajaran masing-masing aspek yang dinilai dalam menulis pengalaman pribadi. Adapun aspek yang dinilai adalah aspek pengembangan gagasan (ide), kesesuaian dan kejelasan isi cerita, kelengkapan unsur cerita, aspek kebahasaan dan aspek kerapian karangan.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa VII SMP Negeri 05 Makassar

| Tingkat Penguasaan | Kategori Ketuntasan Belajar | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------|-----------------------------|-----------|----------------|
| 0 $x < 75$ | Tidak Tuntas | 11 | 32,3% |
| 75 $x \leq 100$ | Tuntas | 23 | 67,7% |
| Jumlah | | 34 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh bahwa dari 34 siswa kelas V SMP Negeri 5 Makassar, setelah pemberian tindakan pada siklus I terdapat 11 siswa atau 32,3% dalam kategori tidak tuntas dan sebanyak 23 siswa atau 67,7% dalam kategori tuntas.

Data sikap siswa pada siklus I diperoleh melalui observasi siswa selama proses pembelajaran disetiap pertemuan. Adapun deskripsi sikap siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawa ini.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Makassar

| No | Komponen yang Diamati | Pertemuan | | | | Rata-rata | Persentase (%) |
|-----|--|-----------|----|----|----|-----------|----------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1. | Judul menyatakan hal umum/ objek/ fakta ilmiah. | 13 | 15 | 15 | 17 | 15 | 45,4% |
| 2. | Judul ditulis dengan huruf awal huruf capital. | 17 | 21 | 21 | 25 | 21 | 63,6% |
| 3. | Judul tanpa menggunakan titik. | 20 | 22 | 22 | 24 | 22 | 66,6% |
| 4. | Judul sesuai isi. | 12 | 14 | 16 | 18 | 22 | 66,6% |
| 5. | Menyatakan definisi. | 10 | 13 | 16 | 17 | 14 | 42,4% |
| 6. | Menyantumkan klasifikasi objek, (termasuk kelompok apa, informasi umum objek/ belum dirinci) | 10 | 13 | 15 | 18 | 14 | 42,4% |
| 7. | Tidak terdapat kesalahan kata/ kalimat. | 10 | 11 | 15 | 16 | 13 | 39,3% |
| 8. | Tidak terdapat kesalahan baca. | 8 | 13 | 16 | 27 | 16 | 48,4% |
| 9. | Rincian ciri fisik objek. | 14 | 16 | 17 | 17 | 16 | 48,4% |
| 10. | Klasifikasi objek. | 13 | 13 | 14 | 16 | 14 | 42,4% |
| 11. | Rincian objek dari berbagai sudut. | 11 | 12 | 13 | 16 | 13 | 39,3% |
| 12. | Tidak terdapat kesalahan penggunaan kalimat. | 12 | 16 | 17 | 19 | 16 | 48,4% |
| 13. | Tidak terdapat kesalahan tanda baca/ ejaan. | 15 | 15 | 18 | 20 | 17 | 51,5% |
| 14. | Membuat kalimat ringkasan/ simpul. | 10 | 18 | 20 | 20 | 17 | 51,5% |
| 15. | Tidak terdapat kesalahan | 10 | 14 | 15 | 17 | 14 | 42,4% |

| | | | | | | | |
|-----|--|----|----|----|----|----|-------|
| 16. | struktur kalimat. Tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan. | 10 | 14 | 15 | 17 | 14 | 42,4% |
|-----|--|----|----|----|----|----|-------|

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diperoleh bahwa dari 34 siswa kelas VII SMP Negeri 5 Makassar, siswa yang melaksanakan aktifitas di atas atau yang menyatakan hal umum/ objek/ fakta ilmiah 45,5%, judul ditulis dengan huruf awal huruf capital 63,6%, judul tanpa menggunakan titik 66,6%, judul sesuai isi 42,4%, menyatakan definisi 42,4%, menyantumkan klasifikasi objek, (termasuk kelompok apa, informasi umum objek/ belum dirinci) 39,3%, tidak terdapat kesalahan kata/ kalimat 48,4%, tidak terdapat kesalahan baca 48,4%, rincian ciri fisik objek 42,4%, klasifikasi objek 39,3%, rincian objek dari berbagai sudut 48,4%, tidak terdapat kesalahan penggunaan kalimat 51,5%, tidak terdapat kesalahan tanda baca/ ejaan 51,5%, membuat kalimat ringkasan/ simpul 42,4%, tidak terdapat kesalahan struktur kalimat 42,4%, tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan 42,4%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, ada beberapa hal yang menjadi penyebab utama rendahnya kompetensi siswa dalam menulis pengalaman pribadi, yaitu (a) kurang seriusnya siswa mengikuti pembelajaran menulis khusus pembelajaran menulis pengalaman pribadi, (b) siswa

beranggapan bahwa pembelajaran menulis itu sangat sulit, (c) siswa tidak berusaha memahami materi dengan baik, (d) rendahnya semangat serta motifasi belajar siswa, (e) dan siswa tidak memiliki motifasi diri untuk menjadi terampil dalam menulis pengalaman pribadi.

Selain itu, pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak konsentrasi terkesan kurang memperhatikan penjelasan guru. Disamping itu, masih banyak siswa berbicara dengan teman sebangkunya. Ada juga siswa keluar masuk saat guru menjelaskan tentang materi pembelajaran. Bahkan yang lebih fatal lagi ada beberapa siswa hanya berjalan-jalan di dalam kelas sambil mengganggu temannya. Siswa juga kurang aktif bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya sehingga pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa terkesan tidak serius.

Hal itu terjadi karena pembelajaran yang dilakukan masih terkesan konvensional. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti belum menerapkan metode pemodelan. Sistem pembelajaran yang kurang menarik minat belajar siswa. Faktor tersebut membuat siswa bosan mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan teman sejawat tentang kondisi awal kompetensi menulis pengalaman pribadi siswa Kelas VII SMPN 5 Makassar tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa kompetensi menulis pengalaman pribadi masih tergolong rendah atau kurang. Oleh karena itu, kompetensi menulis pengalaman pribadi siswa perlu dicarikan solusi agar kompetensi itu dapat meningkat. Hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat untuk meningkatkan kompetensi menulis pengalaman pribadi tersebut adalah

melakukan tindakan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menerapkan metode pemodelan pada setiap siklus.

Adapun sikap siswa dari siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pada siklus I tampak masih banyak siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran baik itu tidak hadir tanpa keterangan maupun yang sakit. Dengan ketidakhadiran siswa maka otomatis penerimaan atau rencana pembelajaran tentu tidak akan berjalan dengan baik, tentu hal ini menjadi faktor utama sehingga proses pencapaian tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Hadirnya siswa saja tidak menjadi jaminan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, apalagi kalau siswa sudah tidak hadir karena siswa adalah yang menjadi subjek sekaligus objek dari proses pembelajaran.
- 2) Perhatian siswa pada siklus pertama ini masih berjalan seperti biasa misalnya kurang antusiasnya siswa dalam menyelesaikan tugas secara kelompok. Terlihat siswa masih kurang memperhatikan keinginan yang besar untuk berperan aktif guna mengetahui pembahasan dalam kelompok, terlihat adanya beberapa siswa yang hanya ikut kelompok tanpa memperhatikan dengan baik materi dan tugas yang diberikan
- 3) Pada siklus I keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar seperti menjawab pertanyaan dan bertanya tentang materi yang dibahas masih rendah. Dalam pemberian materi guru terkadang mencoba memancing siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, namun yang terlihat masih banyak siswa yang masih memilih pasif dan hanya diam namun apabila diberikan pertanyaan berkaitan tentang materi ternyata banyak juga yang

tidak dapat menjawabnya. Dengan demikian hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik atau efektif.

- 4) Pada siklus I kepasifan siswa dalam proses belajar mengajar masih tinggi, dalam hal ini masih banyak siswa yang tidak mengajarkan tugas dengan baik. Dari hasil pemeriksaan tugas diperoleh bahwa masih ada beberapa (27 siswa) yang ternyata belum mampu mendapat nilai yang baik, kendala pemahaman siswa dalam hal menulis teks berita dengan menggunakan metode pemodelan menjadi salah satu penyebab rendahnya nilai yang diperoleh siswa) tersebut.
- 5) Pada siklus I masih banyak siswa membutuhkan bimbingan dalam proses pembelajaran terlihat masih banyak siswa yang masih belum memahami dengan baik tentang materi menulis teks pengalaman pribadi dengan baik yang (7 siswa) .
- 6) memperoleh bimbingan khusus dari bidang studi. Penyebab hal ini salah satunya karena para siswa baru pertama kali menerima menulis teks pengalaman pribadi dengan menggunakan metode pemodelan, sehingga menjadi siswa belum dapat langsung memahami materi tersebut
- 7) Pada siklus I masih kurang serius dan tidak berani mengajukan diri untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
- 8) Pada siklus I saat siswa melakukan diskusi dengan anggota kelompok masih banyak siswa yang melakukan kegiatan lain sekitar 5-8 orang. Salah satu aspek yang menyebabkan sehingga pencapaian tujuan pembelajaran kurang dapat tercapai karena kurangnya motivasi belajar siswa untuk

memahami materi pembelajaran, hal ini terlihat pada saat kerja kelompok ternyata masih banyak siswa yang tidak berhubungan dengan materi

a. Hasil refleksi

Siklus I dilaksanakan 5 kali pertemuan dengan penerapan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode pemodelan (catatan harian) melalui pendekatan keterampilan proses dengan berbagai macam metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada siklus I tampak masih banyak siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran, baik itu tidak hadir tanpa keterangan maupun yang sakit. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap bahwa pembelajaran bahasa Indonesia itu sulit.

Sebelum masuk pada materi pelajaran guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tertarik terhadap materi pembelajaran tersebut, tetapi dengan begitu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru sehingga dalam mengerjakan tugas tidak tahu harus bagaimana menyelesaikannya.

Pada setiap selesai satu kali pertemuan guru selalu memberikan pekerjaan rumah (PR) dengan tujuan agar siswa mau belajar dan melatih diri dalam menulis hal-hal yang dialaminya sepanjang hari yang dapat dikumpul pada pertemuan berikutnya masih banyak siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) tersebut dengan berbagai alasan yang mereka berikan. Karena hasil yang dapat di siklus pertama belum menunjukkan hasil yang optimal dan metode yang digunakan belum terserap dengan baik pada siswa maka perlu dilanjutkan pada siklus II.

1. Siklus II

a. Hasil analisis kualitatif

Sama hal pada siklus I tes hasil belajar pada siklus II ini dengan pokok bahasan menulis teks pengalaman pribadi (catatan harian) dilaksanakan dengan bentuk ulangan harian pada siklus II dilihat pada table berikut.

Tabel 4.5 Rekap Kondisi Awal Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa

| No. | Nama | Skor | Keterangan |
|----------------|--------------------------|------|------------|
| 1 | Annisa Ayyub | 78 | Tuntas |
| 2 | Aidil Saputra S | 90 | Tuntas |
| 3 | Arya Ardi | 80 | Tuntas |
| 4 | Abdul Maulana Al-Fahrizi | 85 | Tuntas |
| 5 | Anita Yuliani Putri | 79 | Tuntas |
| 6 | Ayu Putri Azhari | 78 | Tuntas |
| 7 | Arifah Salsabila | 78 | Tuntas |
| 8 | Amanda Nur M | 79 | Tuntas |
| 9 | Bagas Indra Saputra | 80 | Tuntas |
| 10 | Andi Setia Prawira | 79 | Tuntas |
| 11 | Muh Rezky | 75 | Tuntas |
| 12 | Nabila Anaya Rauf | 80 | Tuntas |
| 13 | Muhammad Nur Alif | 78 | Tuntas |
| 14 | Rani Damayanti | 82 | Tuntas |
| 15 | Dhea Wulandari | 78 | Tuntas |
| 16 | Muhammad Yagiantoro | 80 | Tuntas |
| 17 | Aril Furqani Kahaq | 85 | Tuntas |
| 18 | Natasya Tania Saputri | 89 | Tuntas |
| 19 | Uswha Nabila | 70 | Tuntas |
| 20 | Muh Ronggo Adi Putra | 82 | Tuntas |
| 21 | Putri Raya Rahmadani | 80 | Tuntas |
| 22 | Muh. Febriansyah Usman | 83 | Tuntas |
| 23 | Fatwa Qairum Aqitah | 79 | Tuntas |
| 24 | Zaskiyah Nur Ashara | 84 | Tuntas |
| 25 | Muh Nur Alif | 75 | Tuntas |
| 26 | Fatwah Febriansyah A | 81 | Tuntas |
| 27 | Nuryah . N | 86 | Tuntas |
| 28 | Kesiah Amanda | 79 | Tuntas |
| 29 | Indy Restu Aulia | 89 | Tuntas |
| 30 | Muh Rifai AL-Fahrizi | 86 | Tuntas |
| 31 | Abdul Maulana | 80 | Tuntas |
| 32 | Adri Mayafaril Syamsul | 81 | Tuntas |
| 33 | Feri Suandi | 75 | Tuntas |
| 34 | Tri Mega Utami | 76 | Tuntas |
| Jumlah | | 2739 | |
| Nilai Terendah | | - | |

| | | |
|-----------------------|--------|--|
| Nilai Tertinggi | 90 | |
| Rata-Rata | 80,55% | |
| Persentase Ketuntasan | 0% | |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, siswa berada dalam kategori tuntas semua.

Nilai yang diperoleh siswa telah mencapai nilai KKM (75). Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa 90 dan skor terendah hanya mencapai nilai 75. Nilai rata-rata kelas telah mencapai rata-rata 80,55%. Jadi nilai rata-rata kelas telah mencapai KKM.

Tabel 4.6 Kondisi Awal Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa

| Kategori | Rentang Nilai | Frekuensi | Persentase | Bobot Skor | Rata-rata | KKM |
|---------------|---------------|-----------|------------|------------|-----------|-----|
| Sangat Tinggi | 90-100 | 1 | 2,94% | 90 | 80,55% | 75 |
| Tinggi | 80-89 | 18 | 52,94% | 1404 | | |
| Sedang | 65-79 | 15 | 44,11% | 1245 | | |
| Rendah | 55-64 | - | - | - | | |
| Sangat Rendah | 0-54 | - | - | - | | |
| Jumlah | | 34 | 100.00 | 2739 | | |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, siswa dalam kategori pribadi yang sangat tinggi (2,94%), siswa yang memperoleh dalam kategori tinggi sebanyak 18 orang (52,94%), siswa yang memperoleh dalam kategori sedang sebanyak 15 orang (44,11%). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa telah mencapai KKM yakni 75. Nilai rata-rata dikelas sebesar 80,55%. Berdasarkan uraian tersebut, secara klasikal pembelajaran menulis pengalaman pribadi berada dalam kategori tuntas atau mencapai KKM.

Nilai rata-rata 80,55% yang diperoleh dari hasil pembelajaran masing-masing aspek yang dinilai dalam menulis pengalaman pribadi. Adapun aspek

yang dinilai adalah aspek pengembangan gagasan (ide), kesesuaian dan kejelasan isi cerita, kelengkapan unsur cerita, aspek kebahasaan dan aspek kerapian karangan.

Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa VII SMPN 05 Makassar

| Tingkat Penguasaan | Kategori Ketuntasan Belajar | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------|-----------------------------|-----------|----------------|
| 0 $x < 75$ | Tidak Tuntas | - | - |
| 75 $x \leq 100$ | Tuntas | 34 | 100% |
| Jumlah | | 34 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh bahwa dari 34 siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Makassar, setelah pemberian tindakan pada siklus II semua siswa dalam kategori tuntas semua.

Data sikap siswa pada siklus II diperoleh melalui observasi siswa selama proses pembelajaran disetiap pertemuan. Adapun deskripsi sikap siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawa ini.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas VII SMPN 05 Makassar

| No | Komponen yang Diamati | Pertemuan | | | | Rata-rata | Persentase (%) |
|-----|--|-----------|----|----|----|-----------|----------------|
| | | 6 | 7 | 8 | | | |
| 1. | Judul menyatakan hal umum/ objek/ fakta ilmiah. | 18 | 28 | 32 | 34 | 28 | 80% |
| 2. | Judul ditulis dengan huruf awal | 24 | 28 | 31 | 33 | 29 | 85,2% |
| 3. | Judul tanpa menggunakan titik. | 24 | 26 | 28 | 30 | 27 | 79,4% |
| 4. | Judul sesuai isi. | 20 | 26 | 28 | 30 | 21 | 61,7% |
| 5. | Menyatakan definisi. | 23 | 25 | 27 | 29 | 26 | 76,4% |
| 6. | Menyantumkan klasifikasi objek, (termasuk kelompok apa, informasi umum objek/ belum dirinci) | 18 | 24 | 26 | 32 | 25 | 73,5% |
| 7. | Tidak terdapat kesalahan kata/ kalimat. | 20 | 26 | 29 | 33 | 27 | 79,4% |
| 8. | Tidak terdapat kesalahan baca. | 18 | 24 | 32 | 34 | 27 | 79,4% |
| 9. | Rincian ciri fisik objek. | 18 | 22 | 26 | 30 | 24 | 70,5% |
| 10. | Klasifikasi objek. | 20 | 26 | 28 | 34 | 27 | 79,4% |
| 11. | Rincian objek dari berbagai sudut. | 20 | 24 | 28 | 34 | 27 | 79,4% |
| 12. | Tidak terdapat kesalahan penggunaan kalimat. | 18 | 18 | 20 | 24 | 20 | 58,8% |
| 13. | Tidak terdapat kesalahan tanda baca/ ejaan. | 18 | 24 | 28 | 34 | 26 | 76,4% |
| 14. | Membuat kalimat ringkasan/ simpul. | 24 | 24 | 28 | 32 | 27 | 79,4% |
| 15. | Tidak terdapat kesalahan struktur kalimat. | 24 | 26 | 28 | 34 | 28 | 82,3% |
| 16. | Tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan. | 28 | 28 | 30 | 34 | 30 | 88,2% |

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh bahwa dari 34 siswa kelas VII SMP Negeri 5 Makassar, siswa yang melaksanakan aktifitas di atas atau yang menyatakan hal umum/ objek/ fakta ilmiah 80%, judul ditulis dengan huruf awal huruf capital 85,2%, judul tanpa menggunakan titik 61,7%, judul sesuai isi 76,4%, menyatakan definisi 73,5%, menyantumkan klasifikasi objek, (termasuk kelompok apa, informasi umum objek/ belum dirinci) 79,4%, tidak terdapat kesalahan kata/ kalimat 79,4%, tidak terdapat kesalahan baca 70,5%, rincian ciri fisik objek 79,4%, klasifikasi objek 79,4%, rincian objek dari berbagai sudut 79,4%, tidak terdapat kesalahan penggunaan kalimat 58,8%, tidak terdapat kesalahan tanda baca/ ejaan 76,4%, membuat kalimat ringkasan/ simpul 79,45%, tidak terdapat kesalahan struktur kalimat 82,3%, tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan 88,2%.

Adapun perubahan sikap siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Pada siklus II tampak perubahan ketidakhadiran siswa hampir tidak ada dibandingkan dengan siklus I, jumlah kehadiran siswa yang mencapai 100% menjadi hal yang sangat membantu guru pencapaian tujuan

pembelajaran karena sebagaimana dikemukakan sebelumnya siswa menjadi aspek terpenting dalam proses pembelajaran. Perhatian siswa pada siklus II tampak terjadi peningkatan pada saat mengerjakan tugas kelompok antara anggota kelompok terjadi dengan sering memberikan bantuan kepada anggota kelompok yang kurang memahami materi pelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya penghargaan yang memotivasi mereka untuk saling bekerjasama terhadap masing-masing anggota kelompok sehingga memotivasi mereka untuk dapat memahami dan menghasilkan suatu hasil yang baik bagi dirinya dan kelompoknya.

- 2) Pada siklus II keaktifan siswa sudah meningkat dalam proses belajar mengajar seperti menjawab pertanyaan, dan sudah tampak berani dan serius dan memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi kelompok dan sudah berani bertanya dan berebutan menaikkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini menunjukkan peningkatan antusiasme siswa dengan memahami materi. Dengan pemahaman yang baik, akan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan berani untuk mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diberikan.
- 3) Selama siklus II berlangsung, perhatian siswa sudah meningkat dengan ditandai banyaknya siswa yang menyetor tugas dan tidak ada lagi siswa yang tidak ada lagi yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Dari hasil pemeriksaan tugas diperoleh bahwa selain kuantitas pekerjaan tugas yang meningkat, kualitas pekerjaan mereka pun juga meningkatkan hal ini

dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh yang tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai sedang kebawah.

- 4) Pada siklus II siswa yang membutuhkan bimbingan sudah rendah, hal ini karena adanya kerjasama dalam kelompok, karena peran dari tiap kelompok yang berlangsung dengan baik, tiap anggota kelompok diberi peran dan kesempatan
- 5) Luas untuk aktif dalam mengemukakan pendapat dan hasil tulisannya sehingga apabila ada kekurangan dapat langsung mereka diskusikan dan mengambil suatu pemecahan kelompok bersama-sama, sehingga membantu para anggota kelompok agar dapat memahami materi bersama-sama
- 6) Pada siklus II siswa sangat antusias dan berani mengajukan diri untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
- 7) Pada siklus II saat siswa melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya, siswa yang melakukan kegiatan lebih sudah rendah sekitar 1-2 orang. Karena minta terhadap materi yang tinggi, disamping peran dan kesempatan yang sama dari tiap anggota kelompok untuk mengemukakan hasil tulisan teks pegalaman pribadi, sehingga menjadi salah satu aspek yang mendorong siswa untuk memusatkan perhatian dan kegiatan pada tugas kelompok yang diberikan.

b. Hasil Refleksi

Begitu pula siklus II juga dilaksanakan 5 kali pertemuan dengan menerapkan pembelajaran yang sama dengan berbagai macam metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Lain halnya pada siklus II kehadiran siswa hadir hamper tidak ada yang tidak hadir mengikuti

pelajaran. Hal ini disebabkan karena rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis jurnal yang sebelumnya dianggap sulit itu ternyata mudah, sehingga timbul semangat untuk mengikuti pelajaran.

Begitu pula perhatian siswa semakin antusias saja dalam menerima materi pelajaran, sehingga mengerjakan tugas tidak mengganggu teman kelompoknya. Sama halnya pada pemberian PR hampir semua siswa mengerjakan dan mengumpulnya. Pada siklus II ini, semangat dan minat siswa semakin meningkat dengan adanya penghargaan yang diberikan sehingga dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil analisis terhadap refleksi dapat disimpulkan hambatan-hambatan siswa dalam menerapkan pembelajaran menulis dengan menggunakan upaya meningkatkan keterampilan menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Penyajian materi terlalu cepat sehingga siswa kurang mengerti
- 2) Masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam meningkatkan proses belajar mengajar
- 3) Dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode pemodelan dengan upaya meningkatkan keterampilan menulis, membutuhkan waktu yang banyak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diterapkan pembelajaran keterampilan menulis teks berita dengan teknik pemodan yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini

membuahkan hasil yang signifikan yakni upaya meningkatkan keterampilan menulis teks berita dengan teknik pemodelan siswa kelas VII SMPN 05 Makassar

Dari hasil penelitian terlihat bahwa siklus pertama hasil pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks berita masih dalam kategori sedang dengan rata-rata 66,41 % dan 80,55 % dengan skor tinggi 90, dan frekuensi yang memperoleh nilai 90 hanya satu, dengan melihat hasil observasi terlihat bahwa faktor motivasi belajar dan metode guru dalam memberikan materi menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Indikator faktor motivasi yang berpengaruh terlihat dari jumlah ketidakhadiran siswa dan minat siswa dalam menerima dan mengerjakan tugas.

Dari hasil penelitian siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar dari para siswa dalam hal menulis teks berita. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran yang dicapai para siswa menunjukkan rata-rata nilai yang diperoleh 90 dengan frekuensi yang mencapai nilai tinggi 5 siswa yang mencapai sangat tinggi dan juga sudah tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai sedang atau dibawah nilai kategori tinggi.

Jika dibandingkan dari siklus pertama, terjadi peningkatan hasil pembelajaran menulis teks pengalaman pribadi yang cukup signifikan, dibandingkan siklus pertama yang hanya memperoleh rata-rata nilai berkategori sedang. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa hal ini disebabkan karena pada siklus kedua hampir tidak ada siswa yang tidak hadir, selain itu minat siswa dalam menulis teks pengalaman pribadi dengan menggunakan metode pemodelan juga sudah tinggi, indikator ini terlihat dari siswa berani

dan mau tampil untuk membacakan jurnal yang telah ditulisnya, siswa telah mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan, antusiasme siswa dalam kelompok dan bertanya berkaitan tentang materi tersebut.

Dari apa yang dikemukakan di atas, upaya meningkatkan keterampilan menulis teks pengalaman pribadi dengan dilalui dari tahap perencanaan sampai pada tahap refleksi dan menyempurnakan akan menjadi tahapan dan cara sangat efektif untuk dapat menemukan solusi dan cara terbaik untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya menulis teks pengalaman pribadi melalui pemodelan pada siswa kelas VII SMP Negeri 05 Makassar.

b. Hasil refleksi

Siklus II dilaksanakan 5 kali pertemuan dengan penerapan pembelajaran menulis teks pengalaman pribadi dengan menggunakan pemodelan melalui pendekatan keterampilan proses dengan berbagai macam metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada siklus II siswa sudah berada dalam kategori tuntas semua dan kehadiran siswa telah meningkat. Hal ini disebabkan karena siswa telah menganggap bahwa pembelajaran bahasa Indonesia itu tidak sulit

Sebelum masuk pada materi pelajaran guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tertarik terhadap materi pembelajaran tersebut, tetapi dengan begitu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru sehingga dalam mengerjakan tugas tidak tahu harus bagaimana menyelesaikannya.

Pada setiap selesai satu kali pertemuan guru selalu memberikan pekerjaan rumah (PR) dengan tujuan agar siswa mau belajar dan melatih diri dalam menulis hal-hal yang dialaminya sepanjang hari yang dapat

dikumpul pada pertemuan berikutnya masih banyak siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) tersebut dengan berbagai alasan yang mereka berikan. Karena hasil yang dapat di siklus kedua telah menunjukkan hasil yang optimal dan metode yang digunakan sudah terserap dengan baik pada siswa maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pemodelan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 5 Makassar. Dengan meningkatnya hasil belajar berarti kompetensi siswa juga meningkat. Peningkatan itu berdasarkan hasil tes menulis pengalaman pribadi melalui metode pemodelan. Hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 66,41% dan pada siklus II mencapai 80,55%. Berarti mengalami peningkatan sebesar 14,14%.

Penerapan pemodelan pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII SMPN 5 Makassar oleh peneliti dan siswa terlaksana dengan baik dari hasil aktivitas siswa dalam metode pembelajaran oleh guru pada siklus siklus I diperoleh nilai 67,7% dan keterlaksanaan metode pembelajaran pada siklus II diperoleh nilai 100%, berarti mengalami peningkatan sebesar 32,3%. Sedangkan keterlaksanaan metode pembelajaran oleh siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 66,41% siklus II diperoleh nilai rata-rata 80,55%, berarti mengalami peningkatan sebesar 14,14%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi siswa menulis pengalaman pribadi, maka ada beberapa hal yang peneliti sarankan, antara lain:

1. Penerapan metode pemodelan pada pembelajaran ada baiknya dikombinasikan dengan metode-metode pembelajaran kooperatif yang lainnya agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan siswa sehingga kompetensi belajar siswa lebih meningkat lagi.
2. Metode pemodelan dapat diterapkan pada pembelajaran materi sastra puisi, prosa, dan drama agar memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi tersebut. Bahkan metode pemodelan dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain.
3. Hendaknya sekolah dapat menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, Misalnya dengan menyiapkan dan menambah jumlah buku pegangan siswa dan guru serta menyiapkan LCD sehingga dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran di kelas.
4. Bagi sekolah dan instansi yang terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan barometer dalam rangka pengembangan dan pembinaan mutu sekolah serta peningkatan profesionalisme guru. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, N. F. 2006. *Keterampilan Berhasa. Bahan Matakuliah Bahasa Indonesia Lanjut*. Malang: Tidak Dipublikasikan.
- Arikunto, S. Suhardjono dan Supandi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineke Cipta.
- Chasanah, Miratul. 2013. digilib.umpwr.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2474 (12 Mei 2013) 19.00
- Depdiknas. 2003. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Evaluasi Pembelajaran, Modul: Ind. D.23*. Jakarta. Depdiknas.
- Depdiknas.2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Teori Sastra, Modul: Ind. A. 11*. Jakarta. Depdiknas.
- Graham, Steve. 2007. *Writing Next*. (<http://www.pdfchaser.com/Writing-Next:-Effective-Strategies-to-Improve-Writing-of-....html#>) diunduh pada 13 Mei 2013. 16.30
- Hergenhahn, B. R. dan Matthew H. Olson . 2008. *Theories Of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Maleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Remaja Rosdakarya.
- Marsono. 2004. *Kemampuan Menulis Wacana Narasi dengan Strategi Jigsaw bagi Siswa Kelas II SLTP Negeri 29 Samarinda. Tesis*. Univeversitas Negeri Malang. Tidak Diterbitkan.
- Mulyati, Yeti. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta. UT.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Rofi'uddin, Ahmad & Darmiayti Zuhdi. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Rofi'uddin, A. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas negeri Malang.

- Sahlan. 2011. *Peningkatan Penelitian Laporan Ilmiah Sederhana Berdasarkan Strategi Pemodelan bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Palu Sulawesi Tengah*. Tesis. Universitas Muhamadiyah Makassar. Tidak Dipublikasikan.
- Satahu, Sri. 2012. Artikel. www.infodiknas.com/Meningkatkan-Kemampuan-Menulis-Surat-Resmi-dengan-Metode-Pemodelan-html. (12 Mei 2013) 19.25.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung. Angkasa.
- Soeharto K. 2003. *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Surabaya Intelektual Club.
- Subyantoro dkk. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa Indonesia, Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depdiknas. Jakarta.
- Sugiyono.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukidin, dkk. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Insan Cendekia.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran Wacana*. Bandung. Prima.
- Suparno & Moh. Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta. UT.
- Suprijono, Agus. 2011 *Cooperatif Learning. Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta.Pustaka Pelajar.
- Suyanto, K.E. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Refleksi Pengajaran*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Suyitno, Imam. 2011. *Memahami Tindakan Pembelajaran. Cara Mudah dalam Pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung. Refika Aditama.
- Syarif, Elina. Zulkarniani, Sumarmo. 2009. *Pembelajaran Menulis. Modul Suplemen MGMP-BERMUTU*. Jakarta. Depdiknas.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.

**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN KELAS VII SMP
SMP 05 MAKASSAR TAHUN AJARAN 2017/2018**

| No | Hari/Tanggal | Waktu | Topik | Keterangan |
|----|----------------------------|-------------|---|------------|
| 1 | Senin/ 30 Oktober 2017 | 13.00-15.00 | Pengenalan Teks Menulis Pengalaman Pribadi | Terlaksana |
| 2 | Sabtu/ 04 November 2017 | 13.00-15.00 | Pengenalan Teks Hasil Menulis Pengalaman Pribadi | Terlaksana |
| 3 | Senin/ 06 November 2017 | 13.00-15.00 | Pengenalan Teks Menulis Pengalaman Pribadi | Terlaksana |
| 4 | Sabtu/ 11 November 2017 | 13.00-15.00 | Pengenalan Teks Menulis Pengalaman Pribadi | Terlaksana |
| 5 | Senin/ 13 November 2017 | 13.00-15.00 | Tes Siklus I | Terlaksana |
| 6 | Sabtu/ 18 November 2017 | 13.00-15.00 | Menulis Teks Pengalaman Pribadi | Terlaksana |
| 7 | Senin/ 20 November 2017 | 13.00-15.00 | Menulis Teks Pengalaman Pribadi | Terlaksana |
| 8 | Sabtu/ 25 November 2017 | 13.00-15.00 | Menulis Teks Pengalaman Pribadi | Terlaksana |
| 9 | Senin/ 27 November 2017 | 13.00-15.00 | Menulis Teks Pengalaman Pribadi | Terlaksana |
| 10 | Sabtu/ 04 Desember 2017 | 13.00-15.00 | Tes Siklus II | Terlaksana |
| 11 | Senin/ 09 Desember 2017 | 13.00-15.00 | Menulis Teks Pengalaman Pribadi | Terlaksana |
| 12 | Sabtu/ 11 Desember 2017 | 13.00-15.00 | Menulis Teks Pengalaman Pribadi | Terlaksana |
| 13 | Senin/ 16 Desember 2017 | 13.00-15.00 | Menulis Teks Pengalaman Pribadi | Terlaksana |

| | | | | |
|----|----------------------------|-----------------|---|------------|
| 14 | Sabtu/ 18 Desember 2017 | 13.00- 15.00 | Menulis Teks Pengalaman Pribadi | Terlaksana |
| 15 | Senin/ 23 Desember 2017 | 13.00- 15.00 | Menulis Teks Pengalaman Pribadi | Terlaksana |
| 16 | Sabtu/ 25 Desember 2017 | 13.00- 15.00 | Menulis Teks Pengalaman Pribadi | Terlaksana |
| 17 | Senin/ 30 Desember 2017 | 13.00- 15.00 | Menulis Kesan Terakhir Baik-Buruk Mengajar di SMP 05 MAKSSAR | Terlaksana |

Lampiran : 1

RENCANA PEMBELAJARAN SIKLUS I

Sekolah : SMPN 5 Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/1
Alokasi Waktu : 3 X 40 Menit (4x Tatap Muka)

A. STANDAR KOMPETENSI

Menulis

4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi

B. KOMPETENSI DASAR

4.1. Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar.

C. INDIKATOR

1. Siswa mampu menulis pengalaman melalui metode pemodelan
2. Siswa mampu menentukan jenis-jenis pengalaman pribadi yang akan dijadikan ide (cerita pengalaman lucu, aneh, unik, mendebarkan, mengharukan, memalukan, menyakitkan, menyedihkan, dan menyenangkan).
3. Siswa mampu menyunting karangan pengalaman pribadi
4. Siswa mampu menulis pengalaman pribadi melalui metode pemodelan dengan memperhatikan cara pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu menulis dan menyunting pengalaman pribadi melalui metode pemodelan dengan memperhatikan unsur-unsur menulis pengalaman pribadi menggunakan bahasa yang baik dan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian pengalaman pribadi
2. Jenis-jenis pengalaman pribadi
3. Langkah-langkah menulis pengalaman pribadi

| | | |
|---|--|----------|
| | <p>4. Siswa menentukan judul karangan, kemudian menyusun kerangka karangan</p> <p>5. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh</p> <p>6. Siswa menukar hasil pekerjaannya dengan teman sebangku</p> <p>7. Siswa mulai menyunting tulisan pengalaman pribadi temannya.</p> <p>8. Siswa dibantu guru membahas hasil suntingan tersebut.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>9. Guru dan siswa membahas kekurangan materi yang belum tersampaikan.</p> <p>10. Siswa menjawab pertanyaan guru sekitar materi. Tujuannya untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami tulisan pengalaman pribadi melalui metode pemodelan</p> | 20 Menit |
| 3 | <p>Penutup</p> <p>11. Guru dan siswa secara menyimpulkan pembelajaran menulis pengalaman pribadi</p> <p>12. Hasil tulisan siswa dikumpulkan oleh peneliti.</p> <p>13. Siswa memberipesan dan kesan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.</p> | 10 Menit |

H. SUMBER, MEDIA, DAN ALAT PEMBELAJARAN

1. Sumber Pembelajaran

- a) Buku Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII
- b) Model atau contoh pengalaman pribadi

2. Media Pembelajaran

Contoh karangan pengalaman pribadi

3. Alat

Papan tulis, spidol, dan penghapus

I. PENILAIAN

| Indikator | Penilaian | | |
|--|--------------|--------------|---------------|
| | Teknik | Bentuk | No. Instrumen |
| 1. Siswa mampu mengidentifikasi pengalaman menarik | Tes tertulis | Tugas uraian | 1 |
| 2. Siswa mampu menyusun kerangka karang pengalaman pribadi dari hasil identifikasi. | Tes tertulis | Tugas uraian | 2 |
| 3. Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan tentang pengalaman pribadi melalui metode pemodelan dengan memperhatikan unsur-unsur menulis pengalaman pribadi | Tes tertulis | Tugas uraian | 3 |
| 4. Siswa mampu menulis pengalaman pribadi melalui metode pemodelan dengan memperhatikan cara pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar | Tes tertulis | Tugas uraian | 4 |
| 5. Siswa mampu menyunting karangan teman sebangkunya | Tes tertulis | Tugas uraian | 5 |
| 6. Siswa mampu memperbaiki karangnya berdasarkan hasil suntingan temannya. | Tes tertulis | Tugas uraian | 6 |

Soal Instrumen:

1. Identifikasilah tiga pengalaman pribadi
2. Buatlah kerangka karangan!
3. Tulislah pengalaman pribadi kalian berdasarkan kerangka karangan dengan pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar minimal 3 paragraf!
4. Suntinglah tulisan pengalaman pribadi teman kalian!

Tabel 1. Pedoman Penilaian Menulis Pengalaman Pribadi

| No. | Kriteria Penilaian | Skala Nilai | | | | | Bobot | Skor |
|-----|---|-------------|---|---|---|---|-------|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 3 | 5 | | |
| 1 | Pengembangan gagasan (ide) | | | | | | 4 | 20 |
| 2 | Kesesuaian dan kejelasan isi cerita. | | | | | | 4 | 20 |
| 3 | Kelengkapan unsur cerita - Tokoh dan penokohan - Latar (<i>setting</i>) - Alur (<i>plot</i>) | | | | | | 6 | 30 |
| 4 | Aspek kebahasaan - Pengembangan paragraf - Penyusunan kalimat efektif - Ketepatan diksi - EYD | | | | | | 4 | 20 |
| 5 | Kerapian karangan | | | | | | 2 | 10 |
| 6 | Jumlah | | | | | | 20 | 100 |

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kompetensi Menulis Pengalaman Pribadi

| No. | Kriteria Penilaian | Skor |
|-----|---|----------------------------------|
| | <p>Pengembangan Gagasan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Padat informasi, penalaran logis, dan tuntas. b. Padat informasi, penalaran logis, dan kurang tuntas. c. Informasi cukup, penalaran logis, dan kurang tuntas. d. Informasi kurang, penalaran kurang logis, dan kurang tuntas. e. Informasi tidak jelas, penalaran tidak logis, dan tidak tuntas. | <p>5 4 3 2 1</p> |
| | <p>Kesesuaian dan kejelasan isi cerita</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita sangat sesuai. b. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita sesuai. c. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita cukup sesuai. d. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita kurang sesuai. e. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita tidak sesuai. | <p>5 4 3 2 1</p> |
| | <p>Kelengkapan Unsur Cerita (Tokoh dan penokohan, latar, dan alur)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kelengkapan unsur cerita sangat sempurna dan sesuai b. Kelengkapan unsur cerita sempurna dan sesuai. c. Kelengkapan unsur cerita sempurna dan | <p>5 4 3 2</p> |

| | | |
|--|---|--|
| | <p>kurang sesuai.</p> <p>d. Kelengkapan unsur cerita kurang sempurna dan kurang sesuai.</p> <p>e. Kelengkapan unsur cerita tidak sempurna dan tidak sesuai.</p> | 1 |
| | <p>Aspek Kebahasaan (Pengembangan paragraf, penggunaan kalimat efektif, ketepatan diksi, dan EYD)</p> <p>a. Aspek kebahasaan yang digunakan sangat sempurna, sangat sesuai, dan tidak ada kesalahan.</p> <p>b. Aspek kebahasaan yang digunakan sempurna, sesuai, dan tidak ada kesalahan.</p> <p>c. Aspek kebahasaan yang digunakan sempurna, sesuai, dan sedikit kesalahan.</p> <p>d. Aspek kebahasaan yang digunakan kurang sempurna, kurang sesuai, dan sedikit kesalahan.</p> <p>e. Aspek kebahasaan yang digunakan tidak sempurna, tidak sesuai, dan banyak kesalahan.</p> | <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> |
| | <p>Kerapian Karangan</p> <p>a. Tulisan terbaca jelas dan tidak ada coretan.</p> <p>b. Tulisan terbaca dan sedikit coretan.</p> <p>c. Tulisan terbaca dan terdapat coretan.</p> <p>d. Tulisan tidak terbaca dan tidak ada coretan.</p> | <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | e. Tulisan tidak terbaca dan banyak coretan. | |
|--|--|--|

Tabel 3. Penilaian Kompetensi Menulis Pengalaman Pribadi

| No. | Kategori | Rentang Skor |
|-----|---------------|--------------|
| 1. | Sangat Tinggi | 90-100 |
| 2. | Tinggi | 80-89 |
| 3. | Sedang | 65-79 |
| 4. | Rendah | 55-64 |
| 5. | Sangat Rendah | 0-54 |

KKM= 75

Perhitungan nilaiakhir dalam skala 0 s.d. 100

Nilai Akhir = skor siswa X 4

Makassar,2017

Mengetahui :

Guru Pamong

Peneliti

Herawaty S.Pd
195803131984032008

Sofhia Dwi Lestari
10533755213

Kepala Sekolah SMPN 05 Makassar

Drs. H. Mustafa. M, Si
195804021981031015

Lampiran :2

RENCANA PEMBELAJARAN SIKLUS II

Sekolah : SMPN 5 Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/1
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Menulis

4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi

B. KOMPETENSI DASAR

4.1. Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar.

C. INDIKATOR

1. Siswa mampu berdiskusi dengan teman sebangkunya mengidentifikasi pengalaman pribadi berdasarkan model yang telah dibagikan oleh peneliti.
2. Siswa mampu menyusun kerangka karangan pengalaman pribadi berdasarkan model yang telah dibagikan oleh peneliti.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh berdasarkan model yang dibagikan oleh peneliti.
4. Siswa mampu menyunting karangan pengalaman pribadi teman sebangkunya.
5. Siswa mampu memperbaiki karangannya berdasarkan hasil suntingan teman sebangkunya.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu menulis dan menyunting pengalaman pribadi melalui metode pemodelan dengan memperhatikan unsur-unsur menulis pengalaman pribadi menggunakan bahasa yang baik dan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian pengalaman pribadi
2. Jenis-jenis pengalaman pribadi
3. Langkah-langkah menulis pengalaman pribadi

| | | |
|---|---|----------|
| | <p>sebuah karangan yang utuh</p> <p>6. Siswa menukar hasil pekerjaannya dengan teman sebangku</p> <p>7. Siswa mulai menyunting tulisan pengalaman pribadi temannya.</p> <p>8. Siswa dibantu guru membahas hasil suntingan tersebut.</p> <p>9. Siswa menuliskan kembali karangannya berdasar hasil suntingan teman sebangkunya.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>10. Guru dan siswa membahas kekurangan materi yang belum tersampaikan.</p> <p>11. Siswa menjawab pertanyaan guru sekitar materi.</p> <p>Tujuannya untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami tulisan pengalaman pribadi melalui metode pemodelan</p> | 20 Menit |
| 3 | <p>Penutup</p> <p>11. Guru dan siswa secara menyimpulkan pembelajaran menulis pengalaman pribadi</p> <p>12. Hasil tulisan siswa dikumpulkan oleh peneliti.</p> <p>13. Siswa memberipesan dan kesan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.</p> | 10 Menit |

H. SUMBER, MEDIA, DAN ALAT PEMBELAJARAN

1. Sumber Pembelajaran

- a) Buku Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII
- b) Model atau contoh pengalaman pribadi

2. Media Pembelajaran

Contoh karangan pengalaman pribadi

3. Alat

Papan tulis, spidol, dan penghapus

I. PENILAIAN

| Indikator | Penilaian | | |
|--|--------------|--------------|---------------|
| | Teknik | Bentuk | No. Instrumen |
| 1. Siswa mampu mengidentifikasi pengalaman menarik | Tes tertulis | Tugas uraian | 1 |
| 2. Siswa mampu menyusun kerangka karang pengalaman pribadi dari hasil identifikasi. | Tes tertulis | Tugas uraian | 2 |
| 3. Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan tentang pengalaman pribadi melalui metode pemodelan dengan memperhatikan unsur-unsur menulis pengalaman pribadi | Tes tertulis | Tugas uraian | 3 |
| 4. Siswa mampu menyunting karangan teman sebangkunya | Tes tertulis | Tugas uraian | 4 |
| 5. Siswa mampu memperbaiki karangnya berdasarkan hasil suntingan temannya. | Tes tertulis | Tugas uraian | 5 |

Soal Intrumen:

1. Identifikasilah tiga pengalaman pribadi
2. Buatlah kerangka karangan!
3. Tulislah pengalaman pribadi kalian berdasarkan kerangka karangan dengan pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar minimal 3 paragraf!
4. Suntinglah tulisan pengalaman pribadi teman kalian!
5. Perbaikilah karanganmu berdasarkan hasil suntingan temanmu!

Tabel 1. Pedoman Penilaian Menulis Pengalaman Pribadi

| No. | Kriteria Penilaian | Skala Nilai | | | | | Bobot | Skor |
|-----|---|-------------|---|---|---|---|-------|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 3 | 5 | | |
| 1 | Pengembangan gagasan (ide) | | | | | | 4 | 20 |
| 2 | Kesesuaian dan kejelasan isi cerita. | | | | | | 4 | 20 |
| 3 | Kelengkapan unsur cerita - Tokoh dan penokohan - Latar (<i>setting</i>) - Alur (<i>plot</i>) | | | | | | 6 | 30 |
| 4 | Aspek kebahasaan - Pengembangan paragraf - Penyusunan kalimat efektif - Ketepatan diksi - EYD | | | | | | 4 | 20 |
| 5 | Kerapian karangan | | | | | | 2 | |
| 6 | Jumlah | | | | | | 20 | 100 |

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kompetensi Menulis Pengalaman Pribadi

| No. | Kriteria Penilaian | Skor |
|-----|--|------|
| | Pengembangan Gagasan | |
| | a. Padat informasi, penalaran logis, dan tuntas. | 5 |
| | b. Padat informasi, penalaran logis, dan kurang tuntas. | 4 |
| | c. Informasi cukup, penalaran logis, dan kurang tuntas. | 3 |
| | d. Informasi kurang, penalaran kurang logis, dan kurang tuntas. | 2 |
| | e. Informasi tidak jelas, penalaran tidak logis, dan tidak tuntas. | 1 |
| | Kesesuaian dan kejelasan isi cerita | 5 |

| | | |
|--|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita sangat sesuai. 4 b. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita sesuai. 3 c. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita cukup sesuai. 2 d. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita kurang sesuai. 1 e. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita tidak sesuai. | |
| | <p>Kelengkapan Unsur Cerita (Tokoh dan penokohan, latar, dan alur)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kelengkapan unsur cerita sangat sempurna dan sesuai 5 b. Kelengkapan unsur cerita sempurna dan sesuai. 4 c. Kelengkapan unsur cerita sempurna dan kurang sesuai. 3 d. Kelengkapan unsur cerita kurang sempurna dan kurang sesuai. 2 e. Kelengkapan unsur cerita tidak sempurna dan tidak sesuai. 1 | |
| | <p>Aspek Kebahasaan (Pengembangan paragraf, penggunaan kalimat efektif, ketepatan diksi, dan EYD)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Aspek kebahasaan yang digunakan sangat sempurna, sangat sesuai, dan tidak ada kesalahan. 5 b. Aspek kebahasaan yang digunakan sempurna, sesuai, dan tidak ada kesalahan. 4 c. Aspek kebahasaan yang digunakan sempurna, sesuai, dan sedikit kesalahan. 3 d. Aspek kebahasaan yang digunakan kurang sempurna, kurang sesuai, dan sedikit kesalahan. 2 e. Aspek kebahasaan yang digunakan tidak sempurna, tidak sesuai, dan banyak kesalahan. 1 | |
| | <p>Kerapian Karangan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tulisan terbaca jelas dan tidak ada coretan. 5 | |

| | |
|---|---|
| b. Tulisan terbaca dan sedikit coretan. | 4 |
| c. Tulisan terbaca dan terdapat coretan. | 3 |
| d. Tulisan tidak terbaca dan tidak ada coretan. | 2 |
| e. Tulisan tidak terbaca dan banyak coretan. | 1 |

Tabel 3. Penilaian Kompetensi Menulis Pengalaman Pribadi

| No. | Kategori | Rentang Skor |
|-----|---------------|--------------|
| 1. | Sangat Tinggi | 90-100 |
| 2. | Tinggi | 80-89 |
| 3. | Sedang | 65-79 |
| 4. | Rendah | 55-64 |
| 5. | Sangat Rendah | 0-54 |

KKM= 75

Perhitungan nilaiakhir dalam skala 0 s.d. 100

Nilai Akhir = skor siswa X 4

Makassar,2017

Mengetahui :

Guru Pamong

Peneliti

Herawaty S.Pd

NIP : 195803131984032008

Sofhia Dwi Lestari

NIM : 10533755213

Kepala Sekolah SMPN 05 Makassar

Drs. H. Mustafa. M, Si

NIP : 195804021981031015

DOKUMENTASI SISWA KELAS VII SMPN 05 MAKASSAR











RIWAYAT HIDUP



Sofhia Dwi Lestari. Lahir di Ujung Pandang 05 Januari 1995. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Aksan dan Ibunda Muliati. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN BUTUNG II pada tahun 2001 sampai 2007. Pada tahun 2007 sampai 2010 penulis menempuh jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 05 Makassar. Selanjutnya, pada tahun 2010 sampai 2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 14 Makassar. Pada tahun yang sama (2013), penulis melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Berkat karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul **“Peningkatkan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Pemodelan Siswa Kelas VII SMPN 05 Makassar”**